

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan pendidik dalam kegiatan pendidikan. Proses interaksi tersebut peserta didik mendapatkan informasi, wawasan ataupun pengalaman sehingga akan menghasilkan perubahan pada peserta didik. Dari proses itulah terjadi sebuah pembelajaran untuk mendukung proses belajar peserta didik.

Pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan yaitu sekolah merupakan tugas yang dibebankan kepada pendidik. Hal demikian, dikarenakan pendidik merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk melakukan proses pembelajaran. Peran pendidik sangatlah penting dalam keberhasilan pembelajaran. Namun, banyak hambatan untuk melakukan pembelajaran. Gintings (2010, hlm. 2) mengatakan, “Belajar dan pembelajaran adalah proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor.” Artinya, pendidik harus menguasai berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran demi kelancaran dan keberhasilan pembelajaran. Hal senada dikatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 238) mengatakan, “Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas pembelajaran tersebut dapat dipandang dari peserta didik maupun pendidik.” Artinya, pembelajaran adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan atau dilaksanakan.

Proses belajar memerlukan pendekatan pembelajaran. Huda (2014, hlm. 143) mengatakan, “Pendekatan pembelajaran bisa dipahami sebagai cara yang ditempuh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif. Dalam hal ini, pendidik berperan dalam menyediakan perangkat-perangkat metodis yang memungkinkan peserta didik mencapai kebutuhannya dalam belajar.” Artinya, pendidik harus menggunakan metode pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Iskandarwassid dan Sunendar (2016, hlm. 210) mengatakan, “Pendidik di zaman sekarang harusnya mampu memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks

seperti, video, televisi dan film, di samping media pendidikan yang sederhana.” Artinya, pendidik harus mampu memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Kenyataannya peserta didik merasa jenuh ketika proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya kreatifitas pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar di kelas. Gintings (2010, hlm. 1) mengatakan, “Peserta didik menggerutu karena dinilainya kelas menjadi ruang dengan empat dinding yang mirip dengan sel tahanan karena ia tidak dapat menikmati kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik.” Artinya, pendidik harus membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan memakai metode pembelajaran sehingga, peserta didik dapat menikmati kegiatan belajar. Berdasarkan ulasan pernyataan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berkedudukan sebagai mata pelajaran. Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum adalah untuk menguasai lima keterampilan berbahasa. Kemendikbud (2017, hlm. 1) mengatakan, “Kurikulum Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsas, berbicara, dan menulis.” Artinya, dalam melakukan atau melaksanakan suatu pembelajaran kelima keterampilan berbahasa tersebut pendidik diharapkan kreatif dalam mengembangkan materi, pengelolaan proses pembelajaran, serta penggunaan metode dan model pembelajaran. Sehingga tujuan utama kurikulum Bahasa Indonesia dapat tercapai.

Memiliki kemampuan berbahasa sangat sulit. Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan, “Keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan.” Sependapat dengan Nurjamal, dkk (2015, hlm. 2) mengatakan, “Keempat aspek keterampilan berbahasa pada dasarnya berkaitan erat satu sama lain.” Artinya, untuk memiliki keterampilan berbahasa harus menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Diantara empat keterampilan berbahasa tersebut, sering ditemukan kesulitan dalam pembelajaran yaitu keterampilan membaca. Dalman (2017, hlm. 5) mengatakan, “Membaca bukan sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima pembaca.” Sependapat dengan Saddhono dan Slamet (2014, hlm. 99) mengatakan, “Membaca bukanlah menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak melainkan lebih dari pada itu.” Artinya, membaca adalah kegiatan yang sulit karena harus sampai pada tahap memahami makna. Berdasarkan ulasan pernyataan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca sukar dimiliki.

Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum 2013 banyak yang mengharuskan peserta didik untuk membaca. Seperti halnya Kompetensi Dasar (KD) 3.13 tentang menganalisis isi debat (permasalahan atau isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan). Akan tetapi, penulis akan memfokuskan terhadap menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi. Pada Kompetensi Dasar (KD) tersebut mengharuskan peserta didik membaca untuk menganalisis. Dalam KBBI Daring mengatakan, “Analisis berarti penyelidikan terhadap sesuatu.” Sugiyono (2015, hlm. 244) mengatakan, “Menganalisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras.” Artinya, memerlukan kemampuan berpikir yang tinggi dalam menganalisis. Berdasarkan ulasan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, menganalisis merupakan kegiatan yang sulit.

Mosi dan Argumentasi merupakan bagian penting dalam debat. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menganalisis mosi dan argumentasi dalam teks debat karena bahasa dalam teks tersebut dianggap sulit bagi peserta didik. Tarigan (2015, hlm. 101) mengatakan, “Pernyataan-pernyataan yang samar-samar dan tidak jelas menimbulkan berbagai penafsiran yang timbul dan perdebatan yang membingungkan.” Senada dengan Tarigan (2015, hlm. 101) mengatakan, “Usul-usul

yang rumit dan berbelit-belit menyebabkan analisis yang sukar.” Artinya, menafsirkan mosi dan argumentasi sesuatu yang tidaklah mudah, terlebih menafsirkan mosi dan argumentasi dalam teks debat. Berdasarkan ulasan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menentukan mosi dan argumentasi dalam teks debat sulit untuk dikuasai peserta didik.

Pada Kompetensi Dasar (KD) terdapat teks debat. Nuraini (2010, hlm. 241) mengatakan, “Debat adalah pembicaraan antara beberapa orang yang membahas suatu masalah dan masing-masing mengemukakan pendapatnya atau alasan.” Artinya, dalam debat terjadi suatu adu pendapat. Tarigan (2015, hlm. 92) mengatakan, “Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut afirmatif, dan ditolak, disangkal oleh penyangkal.” Artinya, debat adalah adu argumentasi antara pihak pendukung atau afirmatif dan penyangkal atau negatif. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik memilih teks debat untuk penelitian.

Agar proses pembelajaran berjalan sesuai harapan, diperlukan metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk mengaplikasikan pembelajaran menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi yaitu dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving*. Huda (2014, hlm. 206) mengatakan, “*Creative Problem Solving* sebagai metode untuk menyelesaikan masalah secara kreatif.” Dalam program ini, ada enam kriteria yang dijadikan landasan utama dan sering disingkat dengan OFPISA: *Objective Finding, Fact Finding, problem finding, idea finding, Solution Finding, dan Acceptance Finding*.

Permasalahan di atas memerlukan solusi yang diharapkan yaitu, dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi. Metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang dikomunikasikan menjadi salah satu solusi. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan metode *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi.

Penelitian ini tentu bukanlah penelitian baru atau pertama dilakukan. Melainkan, sudah ada peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai pembelajaran

menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Appria dan Veliana Nurysamsiah. Persamaannya terletak pada Kompetensi Dasar (KD). Perbedaannya terletak pada materi, metode pembelajaran dan sekolah tempat penelitian.

Pada penelitian ini, penulis akan mengajak peserta didik kelas X SMA Nusantara Bandung untuk menganalisis isi teks debat. Analisis difokuskan terhadap analisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi. Peserta didik ditugaskan untuk menganalisis mosi dan argumentasi melalui kegiatan membaca, lalu menuliskan mosi dan argumentasi secara tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pembelajaran Menganalisis Isi Teks Debat berorientasi pada Mosi dan Argumentasi dengan menggunakan Metode Creative Problem Solving pada Siswa kelas X SMA Nusantara Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019.”*

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal sebelum menentukan rumusan masalah dalam suatu penelitian. Identifikasi masalah juga dapat diartikan sebagai usaha menemukan masalah dalam latar belakang masalah yang sekiranya bisa ditemukan jawabannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, diperoleh masalah-masalah sebagai berikut.

1. Pentingnya peran pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran.
2. Kemampuan membaca sukar dimiliki.
3. Menganalisis merupakan kegiatan yang sulit.
4. Kemampuan menentukan mosi dan argumentasi dalam teks debat sulit untuk dikuasai peserta didik.

Setelah menentukan identifikasi yang sudah ditetapkan penulis berharap dalam proses belajar menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi dapat memberi pemahaman yang baik pada peserta didik bagaimana menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi. Dengan adanya identifikasi

masalah penulis dapat mengetahui proses belajar peserta didik dalam menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan beberapa pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving* pada siswa kelas X SMA Nusantara Bandung tahun pelajaran 2018/2019?
2. Mampukah peserta didik menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi dengan metode *Creative Problem Solving* pada siswa kelas X SMA Nusantara Bandung tahun pelajaran 2018/2019?
3. Efektifkah metode *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi pada siswa kelas X SMA Nusantara Bandung tahun pelajaran 2018/2019?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, di dalam penelitian ini terdapat empat rumusan masalah. Penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis. Dengan demikian pada akhir penelitian, penulis mendapatkan jawaban efektif atau tidak metode *Creative Problem Solving* digunakan dalam pembelajaran menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi pada siswa kelas X SMA Nusantara Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan kearah mana penelitian ini akan dilakukan. Tujuan penelitian juga dapat diartikan sebagai pernyataan tentang data-data dan informasi yang akan dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving* pada siswa kelas X SMA Nusantara Bandung tahun pelajaran 2018/2019;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi dengan metode *Creative Problem Solving* pada siswa kelas X SMA Nusantara Bandung tahun pelajaran 2018/2019;
3. untuk mengetahui keefektifan metode *Creatif Problem Solving* yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi pada siswa kelas X SMA Nusantara Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki tujuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Tujuan penelitian ini, berguna untuk mengetahui keberhasilan, kemampuan dalam pembelajaran menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving* pada siswa kelas X SMA Nusantara Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil, baik manfaat bagi peneliti maupun objek yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pembelajaran menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi. Memperbaiki mutu pendidikan dan menambah kreativitas berpikir peserta didik melalui metode pembelajaran *Creative Problem Solving*. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dalam menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi dapat lebih meningkat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik dan lembaga pendidikan.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, semangat dan pengalaman. Penelitian ini juga mampu menjadikan motivasi bagi penulis serta meningkatkan keterampilan penulis dalam pembelajaran menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving* pada peserta didik kelas X SMA Nusantara Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk menambah wawasan dalam menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peserta didik dalam menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi. Selain itu, peserta didik dapat bekerja sama dalam menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik berupa perbaikan pembelajaran menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi.

Berdasarkan manfaat penelitian yang telah penulis paparkan, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk bahan pembelajaran dan kajian di masa ini dan masa yang akan datang khususnya bagi penulis, pendidik, peserta didik dan lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional berupa informasi tentang aspek yang termasuk ke dalam variabel penelitian. Adapun definisi operasional yang penulis kemukakan, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses, cara untuk menjadikan seseorang atau kelompok untuk melakukan kegiatan belajar dalam berbagai hal.
2. Menganalisis adalah suatu cara yang digunakan individu atau kelompok untuk memecahkan suatu masalah.
3. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan dan makna yang disampaikan penulis melalui tulisan.
4. Teks debat adalah teks yang berisi adu argumentasi pribadi atau kelompok, dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak. Dalam debat setiap pribadi atau kelompok mencoba menjatuhkan lawannya agar pihaknya menang.
5. Metode *Creative Problem Solving* merupakan salah satu metode yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dengan baik dan kreatif dalam memecahkan permasalahan.

Berdasarkan definisi operasional yang telah penulis paparkan, dapat disimpulkan bahwa judul penelitian ini adalah pembelajaran menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi dengan menggunakan *metode Creative Problem Solving* pada siswa kelas X SMA Nusantara Bandung tahun pelajaran 2018/2019 yang mengarahkan peserta didik untuk mampu menyelidiki suatu mosi dan argumentasi dengan tujuan untuk meningkatkan peserta didik dalam berpikir kreatif dan kritis.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi. Laporan skripsi ini terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Bab I yaitu, pendahuluan, Bab II berisi Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III berisi Metode Penelitian, Bab

IV mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V berisi Simpulan dan Saran.

Bab I Pendahuluan. Berisi bahasan mengenai latar belakang masalah yaitu hal-hal yang menjadi pondasi kuat mengapa dilakukan penelitian ini. Identifikasi masalah yang berlandaskan latar belakang masalah. Rumusan masalah yang menjadi titik pusat permasalahan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang diberikan dari penelitian ini, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, kedudukan pembelajaran menganalisis isi Teks Debat berorientasi pada Mosi dan Argumentasi berdasarkan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan alokasi waktu. Kedua, menganalisis isi teks debat berorientasi pada mosi dan argumentasi, pengertian menganalisis, langkah-langkah menganalisis, isi teks debat, pengertian mosi dan argumentasi, ciri mosi dalam debat, teks debat, struktur teks debat, serta kaidah kebahasaan teks debat. Ketiga, metode pembelajaran *Creative Problem Solving*, langkah-langkah metode *Creative Problem Solving*. Kelemahan dan kelebihan metode *Creative Problem Solving*. Keempat, tes kompetensi membaca dan terakhir penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi, desain penelitian yang digunakan, subjek penelitian dan objek penelitian yang mencakup populasi dan sampel dalam melakukan penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data, dan prosedur penelitian yang menjadi aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama yakni, (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pendeskripsian yang disajikan melalui pembahasan menyeluruh dan berkaitan dengan metode yang dibahas pada bab III, landasan teoretis serta sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini merupakan penutup yang berisi penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian. Berisi kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan, serta rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk penulisan skripsi terdapat lima bab, terdiri dari pendahuluan, kajian teori dan kerangka pemikiran, metode penelitian, hasil penelitian, dan simpulan. Dengan adanya sistematika ini skripsi akan tersusun sehingga pembaca dapat memahami struktur skripsi yang penulis buat.